

**STRATEGI KOMUNIKASI PENGURUS MASJID DALAM
UPAYA MENINGKATKAN KEMAKMURAN MASJID AL-
FALAH SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu
Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

**RAHMAT AGUNG PERMATA
NPM: 1841010134**

Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1444 H / 2023 M**

**STRATEGI KOMUNIKASI PENGURUS MASJID DALAM
UPAYA MENINGKATKAN KEMAKMURAN MASJID AL-
FALAH SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu
Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

**RAHMAT AGUNG PERMATA
NPM: 1841010134**

Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam

**Pembimbing I : Dr. Faizal, S. Ag, M. Ag
Pembimbing II : Umi Rojiati, M. Kom. I**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1444 H / 2023 M**

ABSTRAK

Memakmurkan masjid sangatlah diperlukan, mengingat di zaman sekarang banyak fungsi masjid yang hilang eksistensinya disebabkan kurangnya semangat para umat Islam terhadap pemakmuran masjid. Hal ini terlihat tidak sedikit masjid yang sunyi dari kegiatan, masjid di lingkungan kantor misalnya hanya berfungsi seminggu sekali yaitu shalat Jum'at atau hanya untuk shalat zuhur dan shalat asar berjamaah. Juga banyak masjid-masjid di lingkungan perumahan yang sebagian besar hanya berfungsi untuk shalat Jum'at, Magrib dan shalat Isya berjamaah. Berdasarkan pernyataan di atas maka dalam menghidupkan masjid diperlukan kegiatan-kegiatan yang dapat meramaikan masjid. Untuk itu para pengurus masjid dituntut untuk memahami ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas serta menguasai keterampilan manajemen. Pengurus masjid harus mampu menyesuaikan diri dan antisipatif terhadap perkembangan zaman. Strategi komunikasi yang digunakan dalam manajemen masjid merupakan alat bantu yang sangat efektif dalam sebuah masjid. Hal demikian tidak terlepas dari zaman Rasulullah SAW. karena dalam menggunakan strateginya untuk mengajak umatnya supaya mau memakmurkan masjid.

Rumusan masalah yang diambil dari penelitian ini bagaimana tahapan strategi komunikasi yang dilakukan pengurus Masjid dalam upaya memakmurkan Masjid Al -Falah Sukarame Bandar Lampung dan apa faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang penulis digunakan adalah bersifat deskriptif kualitatif.

Adapun hasil kesimpulan dari penelitian ini bahwa strategi komunikasi pengurus Masjid dalam upaya Memakmurkan masjid Al-Falah Sukarame Bandar Lampung adalah melakukan beberapa tahapan yang pertama merumuskan strategi, yaitu dalam ruang diskusi dengan begitu para pengurus masjid saling bermusyawarah menyampaikan pendapatnya untuk menentukan dan memutuskan,

yang kedua mengimplementasikan strategi, Setelah ditentukan maka tindak lanjutnya yaitu menerapkan apa yang sudah ditetapkan atau apa yang sudah dipikirkan sebelumnya., dan yang terakhir mengevaluasi strategi, yaitu untuk mengukur menilai dan menganalisis sejauh manakah hasil kinerja yang dilakukan oleh pengurus Masjid Al-Falah serta mengambil kesimpulan untuk dijadikan bahan dasar tindak lanjut untuk kegiatan yang akan datang dengan begitu pengurus Masjid dapat mengetahui apa saja kekurangan bahkan kelebihan dari setiap program kegiatan yang sudah dijalankan oleh pengurus Masjid Al-Falah Sukarame Bandar Lampung, dengan demikian nantinya hasil dari pada pengkoreksian dan evaluasi tersebut dapat dijadikan sebagai bahan acuan pengurus Masjid untuk kedepannya agar lebih baik lagi untuk menjalankan setiap program kerja yang ada.

Kata kunci: *Strategi Komunikasi dan Upaya Memakmurkan Masjid*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rahmat Agung Permata

NPM : 1841010134

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**STRATEGI KOMUNIKASI PENGURUS MASJID DALAM UPAYA MEMAKMURKAN MASJID AL-FALAH SUKARAME BANDAR LAMPUNG**” adalah benar- benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam foodnote atau daftar pustaka apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 31 Januari 2023

Penulis

Rahmat Agung Permata
1841010134

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Pengurus Masjid Dalam Upaya Meningkatkan Kemakmuran Masjid Al-Falah Sukarame Bandar Lampung

Nama : Rahmat Agung Permata
NPM : 1841010134
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Faizal, S.Ag, M.Ag
NIP. 196901171996031001

Umi Rojiati, M.Kom.I
NIP. 199207182019032013

Mengetahui
Ketua Jurusan

Dr. Khairullah, S.Ag., MA
NIP. 197303052000021002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“Strategi Komunikasi Pengurus Masjid Dalam Upaya Meningkatkan Kemakmuran Masjid Al-Falah Sukarame Bandar Lampung”**. Disusun oleh **Rahmat Agung Permata**, NPM. 1841010134, Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah diujikan dalam sidang Munaqasah pada hari **Senin tanggal 19 Juni tahun 2023**

TIM PENGUJI

Ketua

: **Hj. Rodiyah, S.Ag. MM**

Sekretaris

: **Nadya Amalia Nasoetion, M.Si**

Penguji Utama

: **Dr. Khairullah, S.Ag., Ma**

Penguji Pendamping I

: **Dr. Faizal, S.Ag, M.Ag**

Penguji Pendamping II

: **Umi Rojiati, M.Kom.I**

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag

NIP. 196511011995031001

MOTTO

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَحْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan sholat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. At-Taubah [9]: 18).

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT karena atas Izin, Karunia, dan Ridho-Nya yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini saya persembahkan dan dedikasikan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Kepada kedua orang tuaku tercinta dan tersayang, Bapak Syahidin dan Ibu Relawati yang telah mengisi dunia saya dengan begitu banyak kebahagiaan sehingga seumur hidup tidak cukup untuk menikmati semuanya. Terima kasih atas semua cinta yang telah ayah dan bunda berikan kepada saya. Semoga Allah SWT memuliakan kalian berdua baik di dunia dan di akhirat.
2. Kakakku M. Abduh Putra Permata dan Adikku Karunia Akbar Permata, Aisyah Rahmadhanti Permata dan Nikmatullah Panca Permata yang selalu memberikan dukungan, dorongan semangat dan mendoakanku.
3. Teman-teman senasib dan seperjuangan yang juga membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu dan memperoleh pengalaman yang luar biasa dan selaluku banggakan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Rahmat Agung Permata dilahirkan di Bandar Lampung, 02 Oktober 1998. Anak kedua dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Syahidin dan Ibu Relawati.

Adapun riwayat pendidikan yang ditempuh penulis adalah TK Yuri Desma Sari yang selesai pada tahun 2004, lalu dilanjutkan dengan SDN 1 Aji Kagungan lulus pada tahun 2012, kemudian dilanjutkan pendidikan MTS N 1 Lampung Utara lulus pada tahun 2015, setelah itu melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah atas di MAN 1 Lampung Utara. Setelah lulus dari MAN 1 Lampung Utara tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Program Strata satu (S1) Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Penulis melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di kelurahan Sukarame Bandar Lampung dan Penulis juga melaksanakan PKL di Radar Lampung. Penulis juga aktif dalam mengikuti organisasi kampus yakni UKM Himpunan Qori-Qoriah Mahasiswa (HIQMA) dan Asosiasi Penerima Bidik Misi dan Kartu Indonesia Pintar Kuliah (AMPIBI KIP-K).

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT, karena atas kuasa dan Ridhonya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kita sanjungkan kepada sang kekasih Allah SWT, Nabi Muhammad SAW. Semoga ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekeliruan dan kesalahan dikarenakan keterbatasan ilmu dan pengetahuan penulis. Sehingga penulis meminta maaf akan kekhilafan penulis dalam menyusun skripsi ini. Tak lupa pula penulis sampaikan banyak ucapan terimakasih kepada semua pihak yang turut berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini dari awal sampai akhir. Hal ini karena penulis sadar sebagai makhluk sosial penulis tidak dapat berbuat banyak tanpa adanya bantuan orang lain dan adanya bimbingan dari pihak yang berpartisipasi. Dengan hal itu penulis memberikan hormat dan penghargaan yang tinggi kepada :

1. Bapak Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Khairullah S.Ag,M.A Selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
3. Bapak Dr. Faizal, S. Ag, M. Ag Selaku Pembimbing 1 dan Ibu Umi Rojiati, M.Kom.I Selaku Pembimbing 2 yang juga selalu sabar dan bijak dalam dalam memberikan arahan serta bimbingan yang sangat bermanfaat guna menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh dosen dan staff Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat dan segenap bantuan selama proses menyelesaikan studi

5. Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid Al-Falah atas kerja samanya yang telah memberikan bantuan berupa data-data dan informasi demi kelancaran skripsi ini
6. Kepada teman-teman KKN-DR Kecamatan Sukarame 2021 yang memberikan dukungan.
7. Kepada teman-teman jurusan KPI Angkatan 2018 (Ridho, Arpan, Diki, Fikry, Akhmad, Hafid, Nadia, Dicky, Asri, Yelsa, Ocha) dan teman-teman lain khususnya KPI yang sudah memberikan dukungan dan motivasi.
8. Sahabat-sahabat terbaik yang telah membantu dan memberikan semangat kepada penulis yaitu, Ahmad Reja, M Robi Saputra, Jemi Rahmah., Imam Syafawi, Herwanto, Andeska, M. Toyib dan Keluarga Besar Al- Falah yang tidak saya bisa sebutkan nama-namanya. Terimakasih atas doa dan dukungannya selama ini.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Bandar Lampung, 31 Januari 2023
Penulis



Rahmat Agung Permata
1841010134

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALALAM PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Masalah	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	10
H. Metode Penelitian	12
I. Sistematika Pembahasan.....	19

BAB II STRATEGI KOMUNIKASI DAN MEMAKMURKAN MASJID

A. Strategi Komunikasi	21
1. Pengertian Strategi Komunikasi.....	21
2. Tahapan Strategi Komunikasi.....	22
3. Tujuan Strategi Komunikasi	23
4. Proses Strategi Komunikasi	25
5. Fungsi Strategi Komunikasi.....	25
6. Langkah-Langkah Menyusun Strategi Komunikasi	26

7. Faktor-faktor Strategi Komunikasi	29
B. Kemakmuran Masjid	30
1. Upaya Memakmurkan Masjid.....	30
a. Kegiatan Pembangunan	31
b. Kegiatan Ibadah.....	32
c. Kegiatan Keagamaan.....	32
d. Kegiatan Pendidikan.....	32
2. Cara Memakmurkan Masjid.....	32
a. Kesungguhan Pengurus Masjid	33
b. Memperbanyak Kegiatan.....	33
3. Pengembangan Kegiatan Masjid.....	34
a. Pengembangan di Bidang Idaroh.....	36
b. Pengembangan di Bidang Imaroh.....	40
c. Pengembangan di Bidang Ri'ayah	41

BAB III MASJID AL-FALAH SUKARAME DAN STRATEGI KOMUNIKASI PENGURUS DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAKMURAN MASJID

A. Gambaran Umum Masjid Al-Falah Sukarame Bandar Lampung	43
1. Sejarah Berdirinya Masjid Al-Falah Sukarame Bandar Lampung	43
2. Letak Geografis Masjid Al-Falah Sukarame Bandar Lampung	45
3. Visi dan Misi Masjid Al-Falah Sukarame Bandar Lampung.....	45
4. Struktur Kepengurusan Masjid Al-Falah Sukarame Bandar Lampung.....	45
5. Tugas dan Tanggung Jawab Pengurus Masjid Al-Falah Sukarame Bandar Lampung.....	48
B. Strategi Komunikasi Pengurus Dalam Upaya Meningkatkan Kemakmuran Masjid Masjid Al-Falah Sukarame Bandar Lampung	51

C. Beberapa Faktor Pendukung dan Penghambat Yang Dialami Pengurus Masjid Al-Falah Sukarame Bandar Lampung	54
---	----

**BAB IV STRATEGI KOMUNIKASI PENGURUS
MASJID DALAM UPAYA
MENINGKATKAN KEMAKMURAN MASJID
AL-FALAH SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

A. Analisi Strategi Komunikasi Pengurus Masjid Al-Falah Dalam Upaya Meningkatkan Kemakmuran Masjid Al-Falah Sukarame Bandar Lampung	67
Strategi Komunikasi	67
a. Perencanaan Strategi	68
b. Implementasi Strategi.....	68
c. Evaluasi Strategi.....	71
B. Beberapa Faktor Pendukung dan Penghambat Yang Dialami Pengurus Dalam Memakmurkan Masjid	74
1. Faktor Pendukung dalam Memakmurkan Masjid Al-Falah	74
2. Faktor Penghambat dalam Memakmurkan Masjid Al-Falah	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Struktur DKM Al-Falah Sukarame Bandar Lampung.....	47
---	----

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Bentuk bangunan Masjid Al-Falah Sukarame Bandar Lampung
- Gambar 2 Wawancara dengan ketua Masjid Al-Falah Sukarame Bandar Lampung
- Gambar 3 Wawancara dengan wakil ketua Masjid Al-Falah Sukarame Bandar Lampung
- Gambar 4 Wawancara dengan sekretaris Masjid Al-Falah Sukarame Bandar Lampung
- Gambar 5 Wawancara dengan bendahara Masjid Al-Falah Sukarame Bandar Lampung
- Gambar 6 Wawancara dengan koordinator bidang Ibadah dan pendidikan Masjid Al-Falah Sukarame Bandar Lampung
- Gambar 7 Wawancara dengan koordinator bidang PHBI Masjid Al-Falah Sukarame Bandar Lampung
- Gambar 8 Wawancara dengan koordinator bidang perlengkapan dan kebersihan Masjid Al-Falah Sukarame Bandar Lampung
- Gambar 9 Aktifitas kegiatan di masjid Al-falah Sukarame Bandar Lampung

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “**Strategi Komunikasi Pengurus Masjid Dalam Upaya Meningkatkan Kemakmuran Masjid Al-Falah Sukarame Bandar Lampung**”, adapun maksud judul penelitian yang dilakukan penulis yaitu:

Menurut Onong Uchjana menyatakan bahwa, strategi komunikasi merupakan panduan dari tahapan komunikasi, perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan.¹ Sedangkan menurut Muhammad Arni strategi komunikasi adalah tahapan komunikasi dan perencanaan komunikasi yang terkait mengenai rencana dan taktik atau cara yang akan digunakan untuk melancarkan komunikasi dengan menampilkan pengirim, pesan dan penerimanya pada proses komunikasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.²

Jadi strategi komunikasi yang penulis maksudkan adalah suatu tahapan komunikasi, perencanaan komunikasi (*planning*) dan manajemen yang berkaitan mengenai rencana atau taktik yang digunakan oleh kepengurusan masjid Al Falah Sukarame Bandar Lampung dalam mengelola masjid dan memprogramkan kegiatan masjid Al-Falah Sukarame Bandar Lampung untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Pengurus masjid adalah orang yang idealnya memiliki kepribadian yang sholeh, karena masjid itu ingin membina jamaahnya menjadi sholeh, dan pengurus masjid harus memiliki wawasan yang luas, diantaranya wawasan keislaman dan wawasan kemasyarakatan, dan pengurus masjid harus

¹ Onong Uchjana, Effendi, *Dimensi-Dimensi Komunikasi*, (Bandung, PT. Alumni 1981), 10.

² Muhammad Arni, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 65.

memiliki kemampuan manajerial yang sesuai dengan tugas yang di bebarkannya.³ Sedangkan menurut Moh. E. Ayub dalam bukunya *Manajemen Masjid* menjelaskan pengurus masjid adalah orang yang dipilih oleh jamaah dan dari jamaah dan dinggap mampu mengemban amaanah dari jamaah, dan melaksanakan tugas dengan baik serta membuat laporan pertanggungjawaban kerja secara berkala.⁴ Jadi pengurus masjid yang penulis maksud adalah orang yang dipilih oleh jamaah dan dari jamaah dan dinggap mampu mengemban amanah dari jamaah, serta memiliki kepribadian yang sholeh, karena masjid itu ingin membina jamaahnya menjadi sholeh, dan pengurus masjid harus memiliki wawasan yang luas, diantaranya wawasan keislaman dan wawasan kemasyarakatan, dan pengurus masjid harus memiliki kemampuan manajerial yang sesuai dengan tugas yang di bebarkannya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Upaya adalah usaha dan ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah, memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar.⁵ Sedangkan menurut Poerwadarminta mengatakan upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtiar.⁶ Adapun, maksud Pengertian upaya dalam penelitian ini yaitu usaha dan ikhtiar pengurus masjid dalam menjalankan semua bentuk aktivitas yang ada di masjid Al Falah Sukarame Bandar Lampung dengan tujuan agar semua upaya dan usaha yang dilakukan menjadi makmur.

Memakmurkan masjid adalah perbuatan yang amat mulia dimata Allah SWT. Memakmurkan masjid disebut sama

³ Ahmad Yani, *Petunjuk Teknis Manajemen Masjid*, (Jakarta: Khairu Ummah, 2020), 18.

⁴ Moh. E. Ayyub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), 101.

⁵ Indrawan WS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jombang: Lintas Media), 568.

⁶ Peter Salin dan Yeni Salin, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press, 2005), 1187.

dengan memakmurkan rumah Allah SWT. Mustahil bagi pemakmur masjid untuk meninggalkan sholat. sebagai pemakmur tentu selalu terikat dengan bangunan itu. Dalam artian manakala azan berkumandang ia bergegas untuk mendatanginya dengan segera. Meninggal segala bentuk keduniaan termasuk sesuatu yang dicintai sekalipun. Bagi pedagang ia meninggalkan dagangannya, bagi pegawai ia meninggalkan pekerjaannya, bagi siapa pun ia, akan beristirahat sejenak mengingatnya di waktu azan berkumandang.⁷ Memakmurkan masjid atau disebut dengan kata *imarah*. Imarah dilakukan dengan berbagai kegiatan yang mendatangkan dan melibatkan peran jama'ah, sehingga semua jama'ah memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam memakmurkan masjid. aktivitas ini meliputi bidang peribadahan, keagamaan dan lain-lain.⁸ Jadi memakmurkan masjid yang penulis maksud adalah perbuatan yang amat mulia dimata Allah SWT. Memakmurkan masjid disebut sama dengan memakmurkan rumah Allah SWT. Dan memakmurkan masjid disebut dengan kata *Imarah*. Imarah dilakukan dengan berbagai kegiatan yang mendatangkan dan melibatkan peran jama'ah, sehingga semua jama'ah memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam memakmurkan masjid. aktivitas ini meliputi bidang peribadahan, keagamaan dan lain-lain.

Masjid yang dimaksud oleh penulis adalah masjid Al Falah yang beralamat di Jalan Endro Suratmin Gg Merdeka 1 Sukarame Bandar Lampung. Sebagaimana masjid tersebut memiliki beberapa program kegiatan diantaranya kelompok kegiatan keagamaan, kegiatan pembangunan, kegiatan ibadah dan kegiatan Pendidikan. Dengan demikian, maka dalam menjalankan segala kegiatan tersebut masih ada usaha atau

⁷ Yusuf Al-Qaradhawi, *Tuntunan Membangun Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), 13.

⁸ Hayu Prabowo, *Dari Masjid Memakmurkan Bum*, (Lembaga Pemulihan Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam Majelis Ulama Indonesia), 21.

tindakan yang dilakukan oleh para pengurus masjid. Sehingga dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui strategi komunikasi yang dilakukan oleh para pengurus masjid al-falah dalam memprogramkan kegiatan yang ada di masjid serta komunikasi apa saja yang dilakukan oleh pengurus masjid dalam hal menyampaikan pesan atau informasi kepada masyarakat atau jamaah yang ada serta pelayanan untuk jamaah masjid Al Falah Sukarame Bandar Lampung.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah suatu tahapan strategi komunikasi yang berkaitan mengenai rencana atau taktik yang digunakan oleh takmir masjid dalam mengelola masjid dan memprogramkan kegiatan masjid untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan untuk mengetahui perencanaan komunikasi yang digunakan oleh takmir masjid Al-Falah Sukarame Bandra Lampung periode 07 Januari 2022 sampai 07 Mei 2023.

B. Latar Belakang Masalah

Di zaman sekarang umat Islam terus-menerus mengupayakan pembangunan masjid, baik di kota-kota besar, dikota kecil maupun di pelosok pedesaan. Membangun dan mendirikan masjid tampaknya dapat saja diselesaikan dalam tempo yang tak terlalu lama. Namun, alangkah sia-sianya jika diatas masjid yang didirikan itu tak disertai dengan orang-orang yang memakmurkan nya. Masjid itu akan menjadi tak terawat, cepat rusak, tanpa jamaah, dan sepi dari berbagai kegiatan yang bernafaskan keagamaan. Dengan memakmurkan masjid secara fisik dimaksudkan bangunannya bagus, bersih, indah dan megah; dan secara spiritual ditandai dengan antusiasme jamaah menunaikan kegiatan ibadah atau kegiatan lainnya. Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Sehingga, masjid benar-benar berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam dalam arti luas. Adalah tugas dan tanggung

jawab seluruh umat Islam memakmurkan masjid yang mereka dirikan dalam masyarakat.⁹

Namun demikian, seringkali semangat membangun masjid ini tidak diiringi dengan semangat memakmurkannya. Misalnya, orang-orang yang membangun masjid, tidak mendirikan sholat di masjid yang dibangunnya. Hal ini terlihat bahwa tidak sedikit masjid yang sunyi dari kegiatan, masjid di lingkungan kantor misalnya hanya berfungsi seminggu sekali untuk salat Jumat atau hanya digunakan untuk salat zuhur dan salat Asar berjamaah. kemudian jika banyak bangunan masjid-masjid di lingkungan perumahan yang besar hanya berfungsi untuk salat Maghrib dan salat Isya berjamaah.¹⁰

Berdasarkan penulis maksudkan maka memakmurkan masjid tidak boleh hanya memfokuskan kepada pembangunan fisik saja melainkan juga harus mendesain kegiatan-kegiatan yang dapat meramaikan masjid. Untuk itu para pengurus dituntut untuk memahami ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas serta menguasai keterampilan manajemen. Strategi komunikasi yang digunakan untuk manajemen masjid merupakan alat bantu yang sangat efektif untuk memakmurkan sebuah masjid sebagaimana dahulu fungsi masjid di zaman Rasulullah Shalallahu Wassalam. Masjid dijadikan sebagai tempat sentral kegiatan umat Islam. Kemakmuran masjid sepenuhnya adalah tugas dari pengurus masjid yang bertanggung jawab dalam mengelola masjid dan memiliki peranan yang sangat penting dalam memakmurkan masjid. Oleh karena itu, kegiatan di masjid tidak akan berjalan apabila tidak ada pengurus masjid dan saling kerjasama atau komunikasi yang baik antar pengurus masjid. Sebab hidup dan ramainya masjid ditentukan oleh para pengurus dalam menjalankan segala bentuk aktivitas kegiatan di masjid, tentu para takmir atau pengurus masjid memiliki strategi yang baik

⁹ Moh. E. Ayyub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani, 1996), 72.

¹⁰ Ibid., 70

atau perencanaan yang tepat supaya program kegiatan di masjid berjalan dengan baik dan efektif.

Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Quran surat At-Taubah ayat 18 yang berbunyi:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ
وَأَتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أَوْلِيكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ
الْمُهْتَدِينَ

“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan sholat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. At-Taubah [9]: 18).

Dari ayat di atas dapat diambil pengertian bahwa Masjid merupakan tempat orang-orang yang beribadah dan memakmurkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak sembarangan orang yang dapat memakmurkan masjid, orang-orang yang bertaqwa dan beriman lah yang dapat senantiasa mematuhi peraturan Allah dan dapat menjaga keinginannya dari hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT.

Dalam memakmurkan masjid pengurus masjid harus pandai dalam berkomunikasi, baik itu komunikasi dengan para pengurus maupun kepada para jamaah. Sebab jika kepengurusan masjid tidak dapat berkomunikasi dengan baik maka program kegiatan yang ada masjid tidak akan berjalan dengan baik dan tidak teratur. Selanjutnya apabila pengurus masjid tidak dapat berkomunikasi dengan baik pada para jamaah maka tidak akan ramai oleh jamaahnya. Oleh karena itu, pengurus masjid memiliki kedudukan yang sangat penting.

Karen itu, orang yang menjadi pengurus, terutama ketua haruslah bisa diterima atau disenangi semua pihak.¹¹

Berdasarkan observasi awal di masjid Al-Falah Sukarame Bandar Lampung, masjid yang ada di Sukarame Bandar Lampung yang terletak di Jalan Endro Suratmin gang Merdeka 1. Masjid ini terdiri dari 1 lantai, masjid Al-Falah Bandar Lampung merupakan tempat ibadah umat Islam dan salah satu masjid terbesar di RT 06 LK 02 dengan jumlah kartu keluarga 198 kartu keluarga. Selain itu, dalam aktivitasnya pun memiliki program kegiatan seperti halnya kegiatan keagamaan, ibadah, pembangunan dan Pendidikan. Namun demikian dari beberapa aktivitas kegiatan di masjid tersebut ada beberapa program masjid yang kini masih belum berjalan di antaranya kegiatan Risma masjid nya belum terbentuk karena tidak ada pendekatan komunikasi kepada remaja masjid dan kurang nya sumber daya manusia (SDM) yang ada di sekitaran masjid, bahkan TPA nya belum berjalan sedangkan tempat TPA nya sudah ada. Selain itu, komunikasi antar pengurus nya pun kurang berjalan dengan baik, karena kurang nya komunikasi antar pengurus masjid ataupun kesibukan profesi lain di luar profesi sebagai pengurus masjid. Hanya melakukan komunikasi bersama di saat tertentu saja. Jadi kurang makmurnya masjid dikarenakan kurangnya komunikasi antar pengurus. Misalnya saat rapat maupun di saat evaluasi dan hanya dilakukan berkomunikasi ketika bertemu di waktu sholat. Seperti contoh dalam kegiatan PHBI, yaitu dalam perayaan Isra Miraj bulan februari 2022 kemaren, dalam acara tersebut tidak adanya komunikasi antar pengurus masjid untuk merayakan acara Isra Miraj tersebut, sehingga dalam acara Isra Miraj tersebut banyak nya dari pengurus masjid yang tidak

¹¹ Ahmad Yani, *Petunuki Teknis Manajemen Masjid*, (Jakarta: Khairu Ummah, 2020), 29.

datang dalam acara tersebut, karena kurangnya komunikasi antar pengurus masjid Al-Falah Sukarame Bandar Lampung.¹²

Keadaan jamaah atau masyarakatnya di masjid pada saat salat berjamaah di waktu salat wajib pun masih terlihat sepi dikarenakan kesibukan pada jam kerja dan terbaginya jamaah di sekitaran Rt 06 Lk 2 karena ada 3 masjid, terkecuali pada waktu salat Jumat dan waktu salat magrib. Dengan demikian, hal ini menjadi tugas pengurus masjid Al Falah untuk merangkul para jamaah dan mengaktifkan lagi program kegiatan tersebut dengan saling bekerjasama antar pengurus maupun pengurus dengan jamaah supaya aktivitas ibadah dan program kegiatan pada masjid Al Falah berjalan dengan benar-benar maksimal dan optimal. Sehingga fungsi pada masjid Al Falah Sukarame Bandar Lampung terlaksana semuanya baik dari kegiatan keagamaan, ibadah, pembangunan dan juga pendidikan.¹³

Sehubungan dengan masalah-masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian secara ilmiah, guna memperoleh gambaran mengenai masalah terkait. Berangkat dari hal tersebut, maka penulis berusaha mengungkapkan melalui penulisan skripsi ini dengan judul: Strategi Komunikasi Pengurus Masjid Dalam Upaya Meningkatkan Kemakmuran Masjid Al-Falah Sukarame Bandar Lampung.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah mengenai tahapan strategi komunikasi pengurus masjid dalam upaya meningkatkan kemakmuran masjid Al-Falah Sukarame Bandar Lampung.

¹² Strategi Pengurus Masjid Al-Falah, Sukarame Bandar Lampung, Observasi 28 Februari 2022

¹³ Faktor pendukung dan Penghambat, Sukarame Bandar Lampung, Observasi 28 Februari 2022

Kemudian yang menjadi subfokus dalam penelitian ini adalah tahapan strategi komunikasi dalam meningkatkan kemakmuran masjid Al-Falah Sukarame Bandar Lampung

D. Rumusan Masalah

Untuk menjawab permasalahan ini, peneliti merumuskan masalah diantaranya yaitu:

1. Bagaimana tahapan strategi komunikasi yang dilakukan pengurus masjid dalam upaya meningkatkan kemakmuran Masjid Al-Falah Sukarame Bandar Lampung.
2. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dialami pengurus dalam memakmurkan masjid.

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dilakukan penelitian yang dilakukan penulis adalah: Untuk mendiskripsikan tahapan strategi komunikasi yang dilakukan pengurus masjid dalam upaya meningkatkan kemakmuran Masjid Al-Falah Sukarame Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penulis berharap dapat menambah ilmu berupa pengembangan wawasan khususnya dalam bidang ilmu komunikasi dalam meningkatkan kemakmuran masjid

2. Secara Praktis

a. Untuk peneliti:

Menambah pengetahuan peneliti terkait strategi komunikasi pengurus masjid dalam upaya meningkatkan kemakmuran masjid Al-Falah Sukarame Bandar Lampung.

b. Untuk Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi:

Diharapkan riset dapat menjadi sarana studi kepustakaan di Fakultas Dakwah terutama dalam

mengembangkan teori yang berkaitan dengan dakwah dan ilmu komunikasi.

c. Untuk Pengurus Masjid

Diharapkan dapat memberikan masukan bagi masyarakat khususnya pengurus Masjid, mengenai tema yang penulis teliti yaitu pada strategi komunikasi pengurus Masjid dalam upaya meningkatkan kemakmuran masjid, sehingga penulis diharapkan dapat menjadi parameter Bagi pengurus Masjid untuk memakmurkan masjid.

d. Untuk umum:

Diharapkan dapat mempermudah Masyarakat khususnya bagi mahasiswa untuk mencari literatur apabila ingin meneliti dengan tema yang serupa.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan tinjauan penelitian yang dilakukan penulis dalam berbagai jurnal dan skripsi yang memiliki tema yang sama, strategi komunikasi pengurus masjid dalam upaya meningkatkan kemakmuran masjid Al-Falah adalah:

1. Skripsi Mahasiswa Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta, atas nama Muhammad Arwan, Npm:121211021 dengan judul Strategi Dakwah Takmir Masjid Jogokaryan Yogyakarta Dalam Meningkatkan Salat Subuh tahun 2017. Skripsi ini membahas tentang Strategi Dakwah Takmir Masjid Jogokariyan Dalam Meningkatkan Salat Subuh Berjamaah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi dakwah Takmir masjid jogokaryan dalam meningkatkan salat subuh berjamaah dan pula mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah takmir masjid jogokaryan dalam meningkatkan salat subuh berjamaah. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat strategi dakwah yang dilakukan takmir masjid untuk

meningkatkan kualitas takmir dan jamaah masjid. persamaan dari penelitian ini sama-sama membahas strategi takmir dakwah masjid dalam memakmurkan masjid dan perbedaan dari penelitian ini terletak pada tidak menggunakan strategi komunikasi.

2. Skripsi mahasiswa fakultas Agama Islam UM Makassar, atas nama Nur Laela, Npm:105270009815 dengan judul skripsi Strategi Pengurus Masjid dalam Memakmurkan Masjid tahun 2020. Skripsi ini membahas strategi pengurus gunakan untuk memakmurkan Masjid Al-Mujahidin di Villa Pattallassang Indah I. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengurus gunakan untuk memakmurkan masjid Al-Mujahidin di Villa Pattallassang Indah I. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini terdapat strategi pengurus masjid dalam meningkatkan kemakmuran masjid. Persamaan pada penelitian ini sama-sama membahas strategi takmir masjid dalam memakmurkan masjid dan sama-sama menggunakan metode kualitatif sedangkan perbedaannya terletak pada bahasan strategi komunikasi yang dilakukan..
3. Skripsi mahasiswa fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu, atas nama Mandala Putra, Npm:1516330014 dengan judul skripsi Strategi Dakwah Pengurus masjid Dalam Memakmurkan Masjid (studi pada masjid Abu Bakar Ash-Shidiq kelurahan Pekan Sabtu kota Bengkulu) tahun 2019. Skripsi ini membahas tentang Strategi Dakwah Pengurus masjid Dalam Memakmurkan Masjid. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah yang dilakukan pengurus masjid. Dan faktor pendukung dan penghambat yang dilakukan oleh takmir masjid Abu Bakar Ash-Shidiq kota Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Persamaan pada penelitian ini sama-sama membahas bagaimana

strategi yang digunakan takmir dalam memakmurkan masjid dan perbedaannya, pada pada penelitian ini hanya membahas strategi dakwah takmir dalam memakmurkan masjid

4. Skripsi mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, atas nama Siti Undriyati, Npm:081311011 dengan judul Strategi Dakwah Bil hal Di Masjid Jami Asholikhin Bringin Ngaliyan tahun 2015. Skripsi ini membahas tentang Strategi Dakwah Bil Hal Di Masjid Jami Asholikhin Bringin Ngaliyan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dakwah bil hal yang dilakukan oleh takmir di Masjid Jami Asholikhin Beringin Timur Tambak Aji Ngaliyan Semarang dan pula untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah bil hal yang dilakukan oleh takmir di Masjid Jami Asholikhin Beringin Timur Tambak Aji Ngaliyan Semarang. Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan persamaan pada penelitian ini sama-sama menggunakan strategi komunikasi dan perbedaannya pada penelitian ini membahas dakwah bilhal.

H. Metode Penelitian

Dalam upaya mengumpulkan data dan menganalisis data maka penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian lapangan (fieldresearch) yakni penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau

pada responden.¹⁴ Penelitian lapangan menurut tujuannya adalah untuk mempelajari secara insentif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit social, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat di masjid Al-Falah Sukarame Bandar Lampung.¹⁵

b. Sifat Penelitian

Adapun sifat dari penelitian yang dilakukan oleh penulis pada karya ilmiah ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang berusaha mendeskripsi dan menginterpretasi apa yang ada (bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang).¹⁶

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan penafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.¹⁷ Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁸ Alasan peneliti memilih sifat penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan

¹⁴ M. Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia, 2002), 11.

¹⁵ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PTB Bumi Aksara, 2015), 46.

¹⁶ Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*, (Jakarta: CAPS, 2014), 179.

¹⁷ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistic Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), 5.

¹⁸ Lexy J Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), 4.

keadaan yang akan diamati dilapangan secara spesifik, transparan dan mendalam.

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data merupakan subyek yang memberi data penelitian yang dibutuhkan. Sumber data bisa berupa manusia, benda situasi dan kedaan atau dokumen. Dalam penelitian ini sumber data terdiri dari dua bagian yaitu:

a. Sumber data Primer

Sumber data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti wawancara atau hasil pengisian kuesioner.¹⁹ Penulis mengumpulkan data primer dengan metode wawancara. Sumber data primer dari penelitian ini ialah wawancara dengan pengurus inti masjid Al-Falah yang terdiri dari 7 orang untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan.

b. Sumber data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain. Data sekunder disajikan antara lain dalam bentuk tabel-tabel dan diagram-diagram. Data sekunder yang didapat dalam penyusunan skripsi ini berupa data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dapat melalui buku-buku, literatur, artikel dan karya-karya lain yang berkaitan dengan masalah yang akan penulis teliti.²⁰

3. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

¹⁹ Husein Umar, *Research Methods in Finance and Banking*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama), Cet ke-2, 2002, 82.

²⁰ Husein Umar, *Research Methods in Finance and Banking*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama), Cet ke-2, 2002, 82.

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atau fenomena-fenomena yang diselidiki. Penulisan menggunakan teknik observasi partisipan, yaitu di mana observer atau penulis terlibat dan terjun langsung dalam penelitian tersebut.²¹ Teknik ini digunakan untuk mengamati dan mengetahui informasi yang ada sebagai masukan terhadap keberhasilan dalam penelitian.

Data yang dicari untuk mencari data terkait dengan strategi komunikasi dalam menjalankan program kegiatan yang ada di masjid seperti kegiatan keagamaan, ibadah, pembangunan dan pendidikan yang ada di Masjid Al-Falah Sukarame Bandar Lampung.

b. Wawancara

Metode pengumpulan data melalui wawancara yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden.²²

Metode pengumpulan data dengan wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.²³

Teknik wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu membuat daftar

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 145.

²² P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 63.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*, (Bandung : Alfabeta, 2017), cet- 25., 319

pertanyaan yang terkadang disertai jawaban-jawaban alternatif dari responden dengan maksud agar pengumpulan data dapat lebih terarah kepada masalah, tujuan dan hipotesis penelitian.²⁴ Pelaksanaan wawancara dilakukan kepada pengurus masjid Al-Falah Sukarame Bandar Lampung di luar jam kerja.

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data tentang strategi komunikasi yang dilakukan oleh kepengurusan masjid serta cara pengurus berkomunikasi dengan jamaah dalam tujuan menarik jamaah untuk datang ke masjid. Dalam hal ini wawancara dilakukan kepada ketua Masjid, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara dan Ketua Bidang masing-masing.

c. Dokumentasi

Metode Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi. Dokumen dapat dibedakan menjadi dokumen primer, jika dokumen ini ditulis oleh orang yang langsung mengalami suatu peristiwa dan dokumen sekunder, jika peristiwa dilaporkan kepada orang lain yang selanjutnya ditulis oleh orang lain. Otobiografi adalah contoh dokumen primer dan biografi seseorang adalah contoh dokumen sekunder.²⁵ Dokumen dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus (case records) dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya. Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi foto sarana masjid catatan kegiatan dan foto-

²⁴ Pabunda Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 62

²⁵ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), 70.

foto kegiatan di Masjid Al-Falah Sukarame Bandar Lampung.

4. Metode Analisis Data

Proses selanjutnya sebagai kegiatan akhir, setelah semuanya terkumpul dengan lengkap, kemudian data dianalisa dan data disimpulkan. Metode analisis yang peneliti gunakan dalam menganalisis data adalah bersifat deskriptif kualitatif yaitu penyajian data dalam bentuk tulisan dan menerangkan apa adanya sesuai data yang diperoleh dari hasil penelitian yang kemudian dilakukan analisis.

Menurut Bogdan, analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Sehingga dapat dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²⁶

Analisis data pada penelitian ini bersifat induktif, yaitu upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikan data memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁷ Tahapan-tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Menurut sugiyono dalam bukunya “mereduksi data berarti merangkum hal-hal pokok dan penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambar yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mencari dan

²⁶ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 224.

²⁷ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 248.

mengumpulkan data yang dicari. Dalam penelitian ini hasil dari wawancara akan direduksi dengan cara digolongkan sesuai dengan kategori dalam aktivitas komunikasi pemasaran berupa merancang pesan, memilih saluran komunikasi/media, dan menentukan bauran komunikasi pemasaran terintegrasi. Kemudian hasil wawancara tersebut peneliti gabungkan dengan data dokumentasi. Setelah digabungkan antara hasil wawancara dan dokumentasi, peneliti akan membuang data yang di anggap tidak diperlukan dalam penelitian ini”.²⁸ Mereduksi data berarti, merangkum hal hal pokok dan penting, atau bisa juga berarti mengumpulkan data yang di kumpulkan dari data wawancara dan dokumentasi lalu data yang tidak diperlukan peneliti dapat membuangnya jika di anggap tidak diperlukan.

b. Data Display (Penyajian Data)

Display data atau penyajian data adalah “kegiatan yang mencakup mengorganisasi data dalam bentuk tertentu sehingga terlihat sosoknya lebih utuh. Display data dapat berbentuk uraian naratif, bagan, diagram alur dan lain sejenisnya atau dalam bentuk lain-lain. Maksudnya yaitu setelah memilih data lalu data tersebut di kelompokkan atau data tersebut relevan dan bermakna kemudian data tersebut di display dengan cara di rincikan sehingga menjadi informasi yang memiliki makna tertentu dan bisa berbentuk uraian, bagan dan alur.

c. Conclusion verification (Menarik kesimpulan/veirifikasi)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah “usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti,

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kalitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2007), 414.

keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Dalam simpulan tersebut merupakan kemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan. Dari Hasil interpretasi itu kemudian digabungkan dengan data yang diperoleh melalui observasi, interview dan dokumentasi sehingga dapat dilihat kenyataan/fakta konkret di lapangan dan di analisis secara induktif²⁹. Dari pengertian di atas dapat di pahami bahwa verifikasi merupakan usaha untuk memahami suatu makna sebab akibat atau proposisi dan merupakan kemaknaan terhadap data yang telah di kumpulkan dan digabungkan melalui data yang telah diperoleh sehingga dapat dilihat fakta konkret di lapangan.

I. Sistematika Pembahasan

Bab I: Pendahuluan

Dalam bab satu ini pembahasan yang mencakup semua pembahasan yang dalam sub judul dalam proposal skripsi ini diantaranya: Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan Subfokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II: Landasan Teori

Bab *kedua* merupakan landasan teoretik yang pembahasan didalamnya mencakup: Pengertian dan Penjabaran Strategi Komunikasi, Komunikasi Pengurus Masjid Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid.

²⁹ Burhan Bungin, *Analisis data Peneliiian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 70.

Bab III: Deskripsi dan Objek Penelitian

Bab *ketiga* dalam penelitian ini akan membahas deskripsi objek penelitian seperti: gambaran umum penelitian dan profil media yang dijadikan sebagai subjek penelitian, yakni Masjid Al-Falah Sukarame Bandar Lampung.

Bab IV: Analisis Penelitian

Bab *keempat* dalam penelitian ini yang meliputi analisis data penelitian dan temuan penelitian di Masjid Al-Falah Sukarame Bandar Lampung

Bab V: Penutup

Bab *kelima* merupakan penutup yang meliputi kesimpulan penelitian. Selain itu juga berisi rekomendasi maupun kritik terhadap pihak terkait yang berhubungan dengan penelitian ini.

BAB II

STRATEGI KOMUNIKASI DAN KONSEP KEMAKMURAN MASJID

A. Strategi Komunikasi

1. Pengertian strategi Komunikasi

Dalam bahasa Indonesia strategi adalah ilmu seni atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.³⁰ Sementara Marthin Anderson dikutip dalam buku Hafied Changara merumuskan strategi adalah dimana melibatkan kemampuan intelegensi pemikiran untuk membawa semua sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan dengan memperoleh keuntungan yang maksimal dan efisien.³¹

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari bahasa Latin *communication*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna.³²

Mengutip dalam buku Onong Uchjana yang berjudul *komunikasi teori dan praktek* menurut Rogers bersama D. Lawrence Kincaid mendefinisikan komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.³³

Jadi menurut Onong Uchjana menyatakan bahwa, strategi komunikasi merupakan tahapan dari perencanaan

³⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1529.

³¹ Hafied Cangara, *Perencanaan & Strategi Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2013), 65.

³² Onang Uchjana, *Komunikasi Teori dan Praktik* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 9.

³³ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2014), .22.

komunikasi (*communication planning*) dan manajemen (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan.³⁴ Sedangkan menurut Muhammad Arni strategi komunikasi adalah tahapan, perencanaan komunikasi yang terkait mengenai rencana dan taktik atau cara yang akan digunakan untuk melancarkan komunikasi dengan menampilkan pengirim, pesan dan penerimanya pada proses komunikasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.³⁵

2. Tahapan Strategi Komunikasi

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, maka perlu adanya proses perencanaan strategi komunikasi yang terstruktur. Menurut Hafied Cangara dalam bukunya yang berjudul “*perencanaan dan strategi komunikasi*” meliputi tiga tahapan strategi komunikasi yakni, perumusan strategi komunikasi, implementasi strategi komunikasi dan evaluasi strategi komunikasi.³⁶ Yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan Strategi Komunikasi

Perencanaan merupakan proses penyusunan langkah-langkah kedepan yang dimaksud untuk menentukan tujuan strategi komunikasi, serta merancang strategi komunikasi untuk mencapai tujuan tersebut³⁷. Dengan demikian, dalam tahap perumusan strategi komunikasi diperlukan strategi tentang pemilihan atau penentuan sumber(komunikator), pesan media, sasaran, dan efek yang diharapkan³⁸.

³⁴ Onong Uchjana, Effendi, *Dimensi-Dimensi Komunikasi*, (Bandung, PT. Alumni 1981), 10.

³⁵ Muhammad Arni, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 65.

³⁶ Hafied Cangara, *perencanaan dan strategi komunikasi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), 76.

³⁷ Bambang, *Strategi Manajemen*, (Malang: BayuMedia, 2004), 5.

³⁸ Hafied Cangara, *perencanaan dan strategi komunikasi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), 76.

b. Implementasi Strategi Komunikasi

Implementasi atau pelaksanaan adalah tindakan yang diambil dalam rangka pelaksanaan rumusan strategi komunikasi yang telah dibuat. Tahap pelaksanaan dalam sebuah lembaga berarti berarti pengorganisasian seluruh divisi-divisi di perusahaan tersebut untuk menjalankan rumusan yang telah disepakati.

Tahap pelaksanaan bisa dilakukan secara bermusyawarah langsung, bersurat kabar ataupun surat yang berisi tentang perihal yang menjadi target sasaran³⁹.

c. Evaluasi Strategi Komunikasi

Mengevaluasi strategi komunikasi sangat diperlukan karena untuk memperoleh informasi tentang apakah strategi-strategi yang telah dirumuskan sudah berjalan dengan baik atau belum. Tiga hal yang perlu dilakukan dalam evaluasi yaitu meninjau kembali faktor internal dan eksternal dari dasar strategi komunikasi, mengukur hasil dari pelaksanaan serta melakukan tindakan perbaikan⁴⁰.

3. Tujuan Strategi Komunikasi

Strategi planning dimaksudkan ialah perencanaan yang menetapkan program jangka panjang di mana di dalamnya mencakup Kerangka kerja untuk perencanaan jangka menengah dan jangka pendek. Oleh karena itu, konsep strategi komunikasi di sini ini, diletakkan sebagai bagian dari perencanaan komunikasi dalam pencapaian tujuan yang ingin dicapai, sedangkan perencanaan strategi tidak lain adalah kebijakan komunikasi dalam tataran

³⁹ Hafied Cangara, *perencanaan dan strategi komunikasi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), 73.

⁴⁰ Freed R. David, *Strategi Manajemen*, (Malang: Pearson Education, 2009), 37.

makro untuk program jangka panjang.⁴¹

Demikian strategi komunikasi yang merupakan panduan perencanaan komunikasi dengan manajemen Komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kesimpulannya, strategi komunikasi dalam judul ini adalah suatu perencanaan komunikasi (planning) dan manajemen yang berkaitan mengenai rencana atau taktik yang digunakan oleh kepengurusan masjid Al Falah Sukarame Bandar Lampung dalam mengelola masjid dan memprogramkan kegiatan masjid Al-Falah Sukarame Bandar Lampung untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Sebagai perencanaan dasar yang menyeluruh dari rangkaian tindakan yang dilakukan pengurus masjid untuk memakmurkan masjid dalam arti kata bahwa untuk memprogramkan kegiatan di masjid tentu memerlukan strategi dan komunikasi yang efektif guna keberlangsungan jalannya setiap kegiatan yang ada di masjid, sehingga program kegiatan di masjid dapat berjalan dengan lancar dan optimal. Konsep Strategi Komunikasi

Membahas tentang strategi komunikasi maka ada dua konsep dasar yaitu perencanaan dan komunikasi, kedua konsep itu yakni perencanaan dan komunikasi. Perencanaan akan banyak didekati dari aspek manajemen sedangkan komunikasi akan dilihat sebagai suatu proses penyebaran atau pertukaran informasi. Meskipun kedua konsep ini menunjukan perbedaan dari kajian yang berbeda, namun kedua konsep ini dapat diintegrasikan menjadi suatu kajian khusus dalam studi komunikasi yang akhir akhir ini makin banyak diaplikasikan dalam bidang penyebaran luas informasi.⁴²

⁴¹ Riswandi, *ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 63.

⁴²Hafied cangara, *perencanaan dan strategi komunikasi* (Jakarta: PT. RajaGrafindo persada, 2013), 21.

4. Proses Strategi Komunikasi

Dikalangan militer strategi adalah untuk memenangkan perang, sedangkan pentingnya taktik untuk memenangkan pertempuran, demikian pula dalam komunikasi, lebih lebih komunikasi yang dilancarkan suatu organisasi. Para ahli komunikasi terutama di negara yang sedang berkembang, dalam tahun tahun terakhir ini menumpuhkan perhatian terhadap strategi komunikasi dalam penggiat komunikasi di negara masing masing. Fokus perhatian ahli komunikasi ditunjukkan kepada strategi komunikasi, karena berhasil tidaknya kegiatan komunikasi ditentukan oleh strategi komunikasi dilain pihak, tanpa strategi komunikasi, media massa yang semakin berkembang karena mudanya dioprasionalkan, bukan tidak akan menimbulkan pengaruh negatif. Demikian strategi komunikasi, baik secara makro (multi media strategy) maupun secara mikro (*single communication medium strategy*) strategi komunikasi ini mempunyai fungsi ganda:

- a. Menyebar luaskan komunikasi yang informatif, persuasif, dan intruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil optimal.
- b. Menjembati cultural akibat kemudahan yang diperoleh dari kemudahan operasional media massa yang begitu ampuh, yang dibiarkan akan merusak nilai nilai budaya.⁴³

5. Fungsi Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan, demikian juga dengan strategi komunikasi yang merupakan panduan perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah

⁴³Onong Uchjana effendy, *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1993), 9.

ditetapkan strategi komunikasi harus mampu menunjukkan bagaimana oprasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti bahwa pendekatan bisa berbeda sewaktu waktu tergantung pada situasi dan kondisi.⁴⁴

R. Wayne Pace, Brent D. Peterson dan M. Dallas Burnet dalam bukunya menyatakan bahwa tujuan sentral kegiatan komunikasi terdiri atas tiga tujuan utama, yaitu:

1. *To secure understanding*
2. *To establish acceptance*
3. *To motivate action*

Pertama adalah *to secure understanding* memastikan bahwa komunikan mengerti pesan yang diterima. Andai kata sudah mengerti dan menerima, maka penerimaan itu harus dibina (*to establish acceptance*) dan akhirnya kegiatan dimotivasikan (*to motivate action*).⁴⁵

6. Langkah-Langkah Menyusun Strategi Komunikasi

Dalam rangka menyusun strategi komunikasi diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mengenal Sasaran Komunikasi

Sebelum melancarkan komunikasi, perlu dipelajari siapa saja yang akan menjadi sasaran komunikasi. Hal ini juga bergantung kepada tujuan komunikasi terhadap komunikan, Apakah menginginkan agar komunikan hanya sekedar mengetahui atau agar komunikan melakukan tindakan tertentu. Dalam proses mengenali sasaran terdapat faktor-faktor yang perlu diperhatikan dari diri komunikan adalah:

- 1) faktor kerangka referensi

Dalam situasi komunikasi antar personal mudah untuk mengenal komunikan karena ia hanya satu orang. Jangankan sudah dikenal, tidak dikenal

⁴⁴Onong Uchjana effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 32.

⁴⁵Onong uchjana effendi, *Ilmu komunikasi teori dan praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 39

pun mudah untuk mengenalinya. Kerangka referensi seseorang terbentuk dalam dirinya sebagai hasil dari panduan pengalaman pendidikan, gaya hidup, status sosial, Ideologi, cita-cita, dan sebagainya.

2) faktor situasi kondisi

situasi komunikasi pada saat komunikan akan menerima pesan yang kita sampaikan. Situasi yang bisa menghambat jalannya komunikasi dapat diduga sebelumnya, dapat juga datang tiba-tiba pada saat komunikasi dilancarkan. Yang dimaksud dengan kondisi di sini adalah State of personality komunikasi, yaitu keadaan fisik dan psikis komunikan pada saat ia menerima pesan komunikasi. Komunikasi tidak akan efektif apabila komunikan sedang marah, sedih, bingung, sakit atau lapar.

b. Pemilihan Media Komunikasi

media komunikasi banyak sekali jumlahnya. Namun pada umumnya, media komunikasi ini dapat diklasifikasi sebagai media tulisan atau cetak, visual, aural, dan audiovisual. Untuk mencapai sasaran komunikasi kita dapat memilih salah satu atau gabungan dari beberapa media, terdekat pada tujuan yang akan dicapai, pesan yang akan disampaikan, dan teknik yang akan dipergunakan. Mana yang terbaik dari sekian banyak media komunikasi itu tidak dapat ditegaskan dengan pasti sebab masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan.

c. Pengkajian Tujuan Pesan Komunikasi

Pesan komunikasi mempunyai tujuan tertentu. Ini menentukan teknik yang harus diambil, apakah itu teknik informasi, teknik persuasif atau instruksi. Namun apapun tekniknya, pertama-tama komunikan harus mengerti pesan Komunikasi itu. Pesan komunikasi terdiri atas pesan dan lambang. Isi pesan komunikasi

bisa satu, tetapi lambang yang dipergunakan bisa macam-macam. Lambang yang bisa digunakan untuk menyampaikan isi komunikasi ialah bahasa, gambar, warna, dan sebagainya.

Lambang yang paling banyak digunakan dalam komunikasi ialah bahasa, karena hanya bahasa lah yang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan, fakta dan opini, hal yang konkrit dan yang abstrak pengalaman yang sudah lalu dan kegiatan yang akan datang. Oleh karena itu dalam komunikasi, bahasa memegang peranan yang sangat penting. Tanpa penguasaan bahasa, pemikiran yang bagaimanapun tidak akan dapat dikomunikasikan kepada orang lain secara tepat.

d. Peranan komunikator dalam komunikasi

Ada faktor yang penting pada diri komunikator bila ia melancarkan komunikasi, yaitu:

1) Daya tarik sumber

Seorang komunikator akan berhasil dalam komunikasi, akan mampu mengubah sikap dan perilaku komunikan melalui mekanisme daya tarik jika pihak komunikan merasa bahwa komunikator ikut serta dengannya. Dengan kata lain komunikan merasa ada kesamaan antara komunikator dengan nya sehingga komunikan bersedia taat pada isi pesan yang dilancarkan oleh komunikator.

2) Kredibilitas sumber

Faktor kedua yang bisa menyebabkan komunikasi berhasil ialah kepercayaan komunikan kepada komunikator. Kepercayaan ini banyak bersangkutan an-nur operasi atau keahlian yang dimiliki seorang komunikator.

Berdasarkan kedua faktor tersebut Seorang komunikator dalam menghadapi komunikan harus bersikap empati, yaitu kemampuan seseorang untuk memproyeksikan dirinya kepada peranan orang lain.

Dengan kata lain, dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Seorang Komunikator harus bersikap empati ketika ia berkomunikasi dengan komunikan yang sedang sibuk, marah, bingung, sedih, sakit dan kecewa.⁴⁶

7. Faktor-Faktor Strategi Komunikasi

Kesadaran bagi setiap orang baik sebagai individu atau kelompok organisasi, baik organisasi sosial atau organisasi bisnis tentang tujuan yang hendak dicapai akan berubah. Suatu usaha untuk mencapai tujuan tersebut dan sebuah usaha-usaha yang mengarahkan pada penyampaian tujuan disebut strategi. Suatu strategi harus efektif dan jelas karena ia mengarahkan organisasi pada tujuannya, untuk itu konsep suatu strategi harus memperhatikan faktor-faktor penetapan strategi, diantaranya:

a. Lingkungan

Lingkungan tak pernah berada pada kondisi dan selalu berubah. Perubahan yang terjadi berpengaruh sangat luas kepada segala sendi kehidupan manusia. Sebagai individu masyarakat tidak hanya kepada cara berpikir tetapi juga dengan tingkah laku, kebiasaan, kebutuhan, dan pandangan kehidupan.

b. Lingkungan organisasi

Lingkungan organisasi yang meliputi segala sumber daya dan kebijakan organisasi yang ada.

c. Kepemimpinan

Seseorang pemimpin adalah orang tertinggi dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu, setiap pemimpin dalam menilai perkembangan yang ada dalam lingkungan baik eksternal maupun internal berbeda.⁴⁷

⁴⁶ Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya). 35-39.

⁴⁷ S.P Siagian, *Manajemen Modern* (Jakarta: Masagung, 1994), cet ke-2, 9.

B. Kemakmurkan Masjid

1. Upaya Memakmurkan Masjid

Masjid menurut bahasa berarti tempat Bersujud yang berasal dari bahasa Arab yaitu *sajada-sujudan-masjid*. Masjid merupakan tempat kegiatan ibadah yang dimaksud memiliki arti yang luas, bukan hanya tempat salat, masjid juga dapat digunakan sebagai tempat kegiatan yang membawa kemaslahatan dunia dan akhirat. Masjid artinya tempat sujud, bukan hanya berarti sebuah gedung atau tempat ibadah yang tertentu.

Masjid merupakan wadah yang paling strategis dalam pembinaan dan menggerakkan potensi umat Islam untuk mewujudkan sumber daya manusia yang tangguh dan berkualitas. Masjid juga merupakan simbol eksistensi sebuah masyarakat muslim.⁴⁸ Masjid adalah rumah Allah SWT yang dibangun untuk sebagai sarana bagi umat Islam, untuk mengingat bersyukur dan menyembah Allah SWT dengan lebih baik. Selain itu juga merupakan tempat melaksanakan berbagai aktivitas amal sholeh seperti tempat berkumpulnya umat Islam.

Membangun dan mendirikan masjid tampaknya dapat saja diselesaikan dalam tempo yang tak terlalu lama. Namun, alangkah sia-sianya jika di atas masjid yang didirikan itu tidak disertai dengan orang-orang yang memakmurkannya, Masjid itu akan menjadi tidak terawat, cepat rusak, tanpa jamaah dan sepi dari berbagai kegiatan yang bernafaskan keagamaan. Dengan memakmurkan masjid secara fisik dimaksudkan bangunannya bagus, bersih, indah dan megah. Dan secara spiritual ditandai dengan antusias jamaah menunaikan kegiatan ibadah atau kegiatan-kegiatan lainnya.⁴⁹

Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil

⁴⁸ Nana Rukmana, *Masjid dan Dakwah*, Al-Mawardi Prima, Jakarta 2002,8.

⁴⁹ Moh.E Ayub et. Al. *Manajemen Masjid*,(Jakarta: Gema Insani), 73.

tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Sehingga, masjid benar-benar berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam dalam arti luas. Adalah tugas dan tanggung jawab seluruh umat Islam memakmurkan masjid yang mereka dirikan dalam masyarakat. Firman Allah SWT:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ
وَأَتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ
الْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan sholat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang mendapat petunjuk” (Q.S. At-Taubah [9]: 18).

Oleh karena itu maka dibentuk serta dijalankan program kegiatan pada masjid supaya masjid benar-benar berfungsi sebagaimana semestinya. Adapun macam-macam upaya dalam memakmurkan masjid sebagai berikut:

a. Kegiatan Pembangunan

Bangunan masjid perlu dipelihara dengan sebaik-baiknya. Apabila ada yang rusak diperbaiki atau diganti dengan yang baru, yang kotor dibersihkan, sehingga masjid senantiasa berada dalam keadaan bagus, bersih, indah dan terawat. Kemakmuran masjid dari segi material ini mencerminkan tingginya kualitas hidup dan kadar Iman umat di sekitarnya. Sebaliknya apabila Masjid itu tidak terpelihara, dan rusak hal itu secara jelas menunjukkan betapa rendah kualitas Iman umat yang bermukim di sekitarnya.

b. Kegiatan Ibadah

Meliputi salat berjamaah lima waktu, salat Jumat dan salat tarawih. Salat berjamaah ini sangat penting artinya dalam usaha mewujudkan persatuan dan ukhuwah islamiyah diantara sesama umat Islam yang menjadi jamaah masjid tersebut. Kegiatan spritual lain yang sangat baik dilakukan di dalam masjid mencakup berzikir dan berdoa atau mengadakan yasinan setiap malam Jumat.⁵⁰

c. Kegiatan Keagamaan

Meliputi kegiatan pengajian rutin, khususnya ataupun umum, yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas iman dan menambah pengetahuan. seperti kursus bahasa Arab atau kursus, berceramah.

d. Kegiatan Pendidikan

Kegiatan pendidikan mencakup pendidikan formal atau informal secara formal, misalnya di lingkungan masjid didirikan sekolah atau Madrasah. Lewat lembaga sekolah atau Madrasah ini. Anak-anak dan remaja dapat dididik sesuai dengan ajaran Islam. secara informal atau formal, bentuk-bentuk pendidikan pesantren kilat Ramadhan pelatihan remaja Islam kursus bahasa, kesenian merupakan pilihan yang cukup mungkin diselenggarakan.⁵¹

2. Cara Memakmurkan Masjid

Semangat umat membangun masjid tampak sangat tinggi mereka tidak segan-segan mengorbankan waktu Tenaga pikiran dan dana agar dapat berdiri. semangat memakmurkannya tak sehebat tak kalah mendirikannya. Masjid hanya ramai di waktu salat Jumat dan tarawih di bulan Ramadan. sehari-harinya tidak banyak yang salat berjamaah. Dan pengurus Masjid tak berdaya. Padahal

⁵⁰ Moh. E. Ayub et. Al. *Maajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani), 74

⁵¹ Moh. E. Ayub et. Al. *Maajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani), 74.

masjid yang tidak makmur tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

a. Kesungguhan Pengurus Masjid

Pengurus Masjid yang telah mendapat kepercayaan untuk mengelola masjid sesuai dengan fungsinya memegang peran penting dalam memakmurkan masjid. Merekalah lokomotif atau motor yang menggerakkan umat Islam untuk memakmurkan masjid dan menganekaragamkan kegiatan yang dapat diikuti oleh masyarakat sekitar. Pengurus Masjid harus memiliki tekad dan kesungguhan dan mereka melakukan tugas tidak asal jadi atau setengah setengah.

Masjid yang dikelola secara baik akan membuahkan hasil yang baik pula. Keadaan fisik masjid akan terurus dengan baik. Kegiatan-kegiatan masjid akan berjalan dengan baik. Jamaah pun akan terbina dengan baik. Dan masjid menjadi makmu. Bangunan yang bagus dan indah tidak ada artinya apabila masjid itu kurang/tidak makmur. Jika kualitas kerja pengurus tak mendukung, mereka selayaknya diganti dengan tenaga lain yang lebih baik dan lebih memiliki kesungguhan.

b. Memperbanyak Kegiatan

Kegiatan di dalam masjid perlu diperbanyak dan ditingkatkan. Baik menyangkut kegiatan ibadah ritual, ibadah sosial maupun kegiatan kultural. Jadi, di samping mengadakan kegiatan pengajian ceramah dan kuliah keagamaan juga digiatkan pendidikan dengan mendirikan atau membuka sekolah kelompok pelajar khusus agama ataupun kursus umum plus agama. Masjid perlu pula mewadahi remaja dan generasi muda. Disini mereka menyalurkan pikiran, kreativitas dan hobinya dengan cara menimba ilmu agama, menempa iman dan memperbanyak amal ibadah. Disini pula masjid aktif membentuk remaja dan

generasi muda yang saleh, beriman dan bertakwa.

Bentuk dan corak kegiatan yang dilaksanakan disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan pengurus dan dengan situasi dan kondisi masyarakat di sekitarnya. Kegiatan yang menarik dan mudah diikuti pada dasarnya dapat mengundang minat jamaah untuk mendatangi masjid. Kegiatan yang manfaatnya dirasakan langsung, baik kebutuhan lahir maupun batin dan mendorong mereka untuk tidak segan-segan memakmurkan masjid. Dari sini pengurus Masjid dapat menjalin hubungan dan kerjasama yang baik dengan jamaah.⁵²

3. Pengembangan Kegiatan Masjid

Pengembangan adalah suatu usaha meningkatkan kualitas teknis, teoritis, konseptual dan moral (pengurus, takmir, jama'ah lainnya dan karyawan) sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui kegiatan pengembangan ibadah seperti pendidikan TPA, Majelis ta'lim ibu-ibu, kultum dan tabligh akbar. Pengembangan merupakan salah satu perilaku manajerial yang meliputi pelatihan yang digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan seseorang dan memudahkan penyesuaian terhadap pekerjaannya dan kemajuan karirnya. Proses pengembangan ini didasarkan atas usaha untuk mengembangkan sebuah kesadaran, kemauan, keahlian, serta keterampilan para elemen dakwah agar proses dakwah secara efektif dan efisien.⁵³

Prinsip pengembangan adalah peningkatan kualitas dan kemampuan bekerja jama'ah. Supaya pengembangan ini mencapai hasil yang baik dengan biaya yang relatif kecil hendaknya terlebih dahulu ditetapkan program pengembangan. Dalam program pengembangan

⁵² Moh.E. Ayub et. Al. *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani), 75.

⁵³ Wahyu Ilahi dan Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta; Pranada media,2006), 243.

harus dituangkan sasaran, kebijaksanaan prosedur, anggaran, peserta kurikulum, dan waktu pelaksanaannya. Program pengembangan harus berprinsipkan pada peningkatan efektivitas dan efisiensi kerja masing-masing jamaah pada jabatannya. Program pengembangan suatu organisasi hendaknya diinformasikan secara terbuka kepada semua jamaah atau anggota supaya mereka mempersiapkan dirinya masing-masing.⁵⁴

Pelaksanaan pengembangan harus didasarkan pada metodemetode yang telah ditetapkan dalam program pengembangan jamaah. Program pengembangan ditetapkan oleh penanggung jawab pengembangan yaitu manajer persoalia atau suatu tim dalam pengurusannya. Dengan kata lain lembaga yang mengelola. Dalam program pengembangan sudah ditetapkan sasaran, proses, waktu dan metode pelaksanaannya supaya lebih baik program ini hendaknya disusun oleh manajer personalia dann suatu tim serta mendapat saran, ide, maupun kritik yang bersifat konstruktif. Metode-metode pengembangan harus didasarkan kepada sasaran yang ingin dicapai. Sasaran pengembangan karyawan atau jamaah; meningkatkan kemampuan dan keterampilan teknis mengerjakan pekerjaan atau technical skills dan meningkatkan keahlian, kecakapan memimpin serta mengambil keputusan atau managerial skills dan conceptual skills. Adapun metode pengembangan terdiri atas metode latihan atau training diberikan kepada karawan operasional sedangkan pendidikan/ education diberikan kepada karawan managerial.⁵⁵

Dalam mencapai pengembangan dan kemakmuran masjid, maka harus melalui tiga bidang pengembangan

⁵⁴ Hasibuan Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 72.

⁵⁵ Hasibuan Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 76.

sebagai berikut:

a. Pengembangan di bidang idaroh

Manajemen dalam bahasa arabnya berasal dari kata idaroh. Namun dalam pengembangan jamaah dibidang idaroh ini, merupakan manajemen idaroh masjid dengan kata lain, idaroh memiliki pengertian yang sama dengan organisasi. Dalam pengertian yang lebih luas adalah kegiatan yang mengembangkan dan mengatur kerjasama dari banyak orang guna mencapai tujuan tertentu.

Tujuan akhir idaroh ialah agar lebih mampu mengembangkan organisasi dengan tujuan akhir dapat mengembangkan kegiatan-kegiatan jamaah sehingga masjid makin dirasa keberadaannya oleh jamaah dan berhasil membina dakwah dilingkungannya. Oleh karena itu pengertian idaroh bisa berarti pengembangan kapasitas organisasi (*capacity bulding*), yang meliputi pengembangan kapasitas lembaga dan kapasitas person atau ketenagaan. Untuk itulah diperlukan sebuah pola pengelolaan yang baik dalam wujud manajemen. Dalam prakteknya manajemen al-idaroh terbagi menjadi dua wilayah yaitu:⁵⁶

1) Physical management (*idarotu binail maddiyyi*)

Physical management (*idarotu binail maddiyyi*) adalah manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan masjid, pengaturan pengembangan masjid, penjagaan kehormatan masjid, kebersihan, ketertiban, dan keindahan masjid, pemeliharaan tata tertib ketentraman masjid, pengaturan keuangan, adminisntrasi masjid, serta pemeliharaan daya tarik masjid bagi masyarakat muslim setempat.

⁵⁶ Hasibuan Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara,2008), 95.

2) *Functional management (idartul binair ruhiyyi)*

Functional management (idartul binair ruhiyyi) adalah meliputi pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan ummat, sebagai pusat pembangunan ummat lewat pendidikan dan pengajaran (majelis taklim, pendidikan TPA, kultum, tabligh akbar serta ceramah-ceramah agama) Manajemen idaroh meliputi antara lain perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan dan pengawasan:

1. Perencanaan

Dalam manajemen idaroh tahapan kegiatan yang paling awal adalah perencanaan. Semua unit kepengurusan harus mempunyai rencana yang mantap dan kongkrit dalam bidangnya dengan demikian ada rencana untuk pengurus suatu rencana yang kongkrit berisi beberapa aspek yaitu:

- a. Apa isi rencana, tujuan dan target rencana tersebut.
- b. Mengapa rencana tersebut dibuat apa alasan-alasan latar belakangnya
- c. Bagaimana rencana itu dilaksanakan dan siapa atau siapa sasarannya. Apakah seseorang atau kelompok orang atau organisasi atautkah panitia. Dijelaskan organisasinya baik yang melaksakana maupun sasarannya.
- d. Kapan dilaksanakan. Hal ini meliputi berapa lama dan kapan. Sebaliknya dilengkapi dengan jadwal kegiatan, sejak persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi serta pelaporan.
- e. Dimana dilaksanakan. Sebutkan nama kota, Desa, ruang dan semacamnya.
- f. Berapa biaya. Semua dinyatakan secara

mendetail darimana sumber biaya tersebut.⁵⁷

Untuk mempersiapkan dan merealisasikan suatu rencana, pengurus masjid harus mengadakan rapat-rapat. Rapat pengurus masjid sebaiknya dilaksanakan secara periode. Misalnya sekali dalam sebulan atau sekali dalam seminggu dan waktu rapat ditetapkan dalam rapat sebelumnya.

2. Organisasi pengurus

Masjid harus mempunyai pengurus, telah hampir merata disadari ummat Islam. Hanya saja besar kecilnya pengurus atau kejelasan pembagian tugas yang masih kurang berkembang. Dalam keadaan sekarang, karena tugas pengurus semakin rumit maka susunan pengurus tidak bisa asal asalan. Susunan organisasi kepengurusan berapa jumlah pengurusnya tergantung kepada luas pekerjaan. Contoh: suatu masjid dikampung dengan jumlah penduduk 0-60 orang dengan satu masjid yang lain dikota besar dengan jumlah penduduk ribuan tentu sangat berbeda. Demikian pula masjid yang berada dalam kompleks perumahan atau dilaksanakan dalam lingkungan dalam lembaga pendidikan seperti universitas tentu kesemuanya itu bebeda satu sama lain. Pertama harus dirumuskan apa saja yang akan dilaksanakan oleh pengurus masjid. Hendaknya dirumuskan tugas-tugas utama masjid dan dari situpula lah dapat disusun suatu susunan organisasi baik vertikal maupun horizontal. Susunan organisasi pengurus secara sederhana

⁵⁷ *Manajemen Kemasjidan Dilengkapi Petunjuk Arah Kiblat*, (Jakarta: Direktorat Urusan Agama Islam Dan Pembinaan syariah DITJEN Bimas Islam DEPAG RI,2008.), 4.

terdiri dari atas:

- a. Seorang ketua.
- b. Seorang sekretaris.
- c. ketua bidang ri'ayah.
- d. Badan – badan atau lembaga seperti: remaja masjid, lazis, klinik, dan sebagainya Seorang bendahara.
- e. Seorang ketua bidang idaroh.
- f. Seorang ketua bidang imaroh

Oleh sebab itu, pemberdayaan manusia terkhusus yang mempunyai kemampuan dalam kepengurusan dan pengorganisasian harus menjadi perhatian masyarakat, karena hanya orang yang memiliki kemampuan inilah yang dapat mengelolah manajemen masjid yang dapat menciptakan masjid sebagai pusat kegiatan ibadah sehingga masyarakat mempunyai perhatian besar terhadap masjid.

3. Administrasi

Sampai sekarang masih terbatas sekali masjid yang menyelenggarakan sistem administrasi. Hampir semua kegiatan berlalu tanpa catatan dan tanpa dokumentasi. Hal ini mungkin sebagaimana dirasakan sebagai kesulitan, tiadanya tenaga atau menganggap bahwa pekerjaan dan kegiatan masjid amat sederhana. Sesungguhnya tidak demikian, betapapun kecilnya kegiatan apalagi memang banyak, sangat perlu adanya pendokumentasian dan pencatatan administrasi yang baik, administrasi kemasjidan akan memiliki banyaaak faedah antara lain:

- a) Diketahui secara pasti pekerjaan dan keadaan yang sudah berjalan, sehingga memudahkan membuat kegiatan lanjutan.

- b) Dengan administrassi yang baik dapat dilakukan evaluasi, apakah telah mencapai kemajuan atau tidak.
 - c) Dengaan pelaksanaan administrasi pihak lain seperti pemerintah atau orang luar pada umumnya, akan terlihat sebagai suatu pertanda adanya kemajuan
 - d) Suatu administrasi kemasjidan yang baik, akan memudahkan pencatatan sejarah masjid yang dapat ditelusuri daan dapat dijaadikaan contoh atau bahan studi.⁵⁸
4. Pengawasan

a. Pengembangan jamaah di bidang idaroh

Pengawasan adalah salah satu fungsi idaroh yaang sangat penting. Semua rencana pelaksanaan kegiatan system administrasi dan keuangan harus ada pengawasan. Pelaksanaan pengawasan dapat dilakukan oleh pengawasan khusus atau pimpinan itu sendiri. Pengurus secara keseluruhan juga harus mengadakan pengawasan secara terus menerus.

b. Pengembangan jamaah di bidang Imaroh

Untuk mencapai tujuan dalam memakmurkan masjid diperlukan Manajemen sumberdaya manusia yang baik.⁵⁹

Kata Imaroh menurut istilah merupakan suatu usaha untuk memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah dan pembinaan umat dengan berbagai kegiatan yang berguna bagi kesejahteraan masjid. Memakmurkan masjid adalah proses pengembangan

⁵⁸ *Manajemen Kemasjidan Dilengkapi Petunjuk Arah Kiblat*, (Jakarta: Direktorat Urusan Agama Islam Dan Pembinaan syariah DITJEN Bimas Islam DEPAG RI,2008.), 7.

⁵⁹ *Pedoman Pemberdayaan masjid*, (Jakarta: Depag RI,2009),.6

program-program masjid. Dalam rangka meningkatkan kemakmuran masjid, program-program harus dijalankan sesuai dengan fungsi masjid itu sendiri antara lain disesuaikan dengan fungsi tempat peribadatan, tempat pendidikan masyarakat (non formal), pusat dakwah islamiyah, tempat peningkatan kesejahteraan jamaah, remaja masjid, kesehatan masyarakat, perpustakaan, peringatan hari besar islam dan nasional dan tempat konsultasi agama bagi masyarakat.

c. Pengembangan di bidang Ri'ayah Ri''ayah

Masjid adalah memelihara masjid dari sisi bangunan, keindahan, kemurnian. Namun pengetahuan yang lebih berkembang adalah pengembangan sarana dan prasarana jamaah. Pemeliharaan masjid meliputi antara lain:

1. Bentuk bangunan atau arsitek.

Arsitektur merupakan seni bangunan masjid yang di pengaruhi beberapa faktor antara lain: peran dan perkembangan budaya daerah sebagai dari kebhinekaan bangsa indonesia, peran dan pengaruh ilmu teknologi dan campuran. Dalam desine masjid untuk memenuhi kebutuhan dalam pengembangan kegiatan jamaah perlu adanya ruang – ruang sebagai berikut:

- a) Ruang utama yang mempunyai fungsi utama antara lain: Kegiatan ibadah shalat lima waktu, kegiatan shalat jumat, kegiatan ramadhan dan kegiatan pada hari besar islam.
- b) Ruang wudhu merupakan fasilitas yang harus diberikan untuk jamaah.
- c) Ruang pelayanan yaitu untuk menunjang pelayanan jamaah.
- d) Ruang penunjang untuk kegiatan pendidikan jamaah, kegiatan musyawarh dan kegiatan lain.

2. Pemeliharaan dari kerusakan

Pemeliharaan dan fasilitas merupakan sarana untuk menunjang proses pengembangan jamaah. Segala peralatan dan fasilitas masjid harus dipelihara dan di rawat dengan baik antara lain: karpet atau tikar shala, papan pengumuman dan peralatan elektronik seperti pengeras suara, amplifler dan lain – lain.

3. Pemeliharaan kebersihan

Pemeliharaan halaman lingkungan masjid sangat penting, karena halaman dan lingkungan yang bersih, aman, tertib, indah, dan nyaman. Jamaah akan merasa tertarik atau betah dalam mengikuti kegiatan didalamnya. Adapun upaya pemeliharaan halaman lingkungan tersebut antara lain:

- a) Kebersihan hendaknya diperhatikan seperti penyediaan sanitasi dan saluran air di sekeliling masjid baik pembuangan bekas air wudhu, wc, dan lain – lainnya.
- b) Pemagaran untuk menghindari gangguan
- c) Penyediaan tempat parkir dapat menjadi daya tarik bagi jamaah untuk berkunjung atau beribadah di masjid tersebut.⁶⁰

⁶⁰*Pedoman Pemberdayaan masjid*, (Jakarta: Depag RI,2009), 50.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari analisis data sebagaimana pada bab sebelumnya, dapat penulis kemukakan beberapa kesimpulan sekaligus jawaban dari rumusan masalah yang sudah dirumuskan sebelumnya yaitu:

1. Bahwa strategi komunikasi yang dilakukan pengurus Masjid dalam upaya memakmurkan Masjid Al-Falah Sukarame Bandar Lampung adalah melakukan beberapa tahapan yang pertama membuat rumusan strategi, hal ini dilakukan oleh pengurus masjid untuk merumuskan suatu strategi sebelum strategi tersebut diimplementasikan di program kegiatan masjid, yang kedua mengimplementasikan strategi, hal ini dilakukan untuk melihat strategi yang sudah ditetapkan oleh kepengurusan masjid di waktu program kegiatan masjid dilaksanakan dan yang terakhir mengevaluasi strategi, hal ini dilakukan pengurus masjid untuk mengukur, menilai dan menganalisis hasil dari kinerja pengurus masjid dalam memprogramkan kegiatan di masjid. Selain itu komunikasi dalam menyampaikan informasi kegiatan kepada para jamaah kepengurusan masjid menggunakan media mimbar sebagai alat untuk menyampaikan informasi seputar kegiatan di masjid, dan dengan cara menggunakan toa masjid dan menggunakan surat-menyurat dan cara ini pengurus masjid lakukan adalah untuk mengajak jamaah untuk bersama-sama menghidupkan dan meramaikan masjid agar makmur. Sedangkan upaya yang dilakukan pengurus masjid dalam memakmurkan masjid yaitu dalam bidang ibadah, bidang pendidikan, bidang PHBI

dan bidang perlengkapan.

2. Bahwa faktor pendukung dan penghambat yang dialami pengurus masjid Al-Falah dalam memakmurkan masjid adalah, faktor pendukung nya adanya dukungan dari jamaah yang antusias dalam membantu untuk meramaikan masjid serta pengurus masjid adalah orang-orang yang berpengalaman di bidang nya masing-masing dan adanya dukungan dari kelurahan setempat sehingga mereka ikut berpartisipasi dalam memakmurkan masjid. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yang dialami pengurus masjid adalah pengurus masjid belum bisa berkumpul bersama secara terprogram atau maksimal dikarenakan adanya kegiatan di luar sebagai pengurus masjid dan belum terprogram nya TPA masjid serta vakumnya risma masjid dikarenakan belum ada penggerak dari pengurus masjid.

B. Saran

Dalam hal ini, penulis memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan Strategi Komunikasi Pengurus Masjid Dalam Upaya Memakmurkan Masjid Al-Falah Sukareme Bandar Lampung, yaitu:

1. Kepada pengurus lebih ditingkatkan lagi dalam segi keaktifan kehadiran di Masjid Al-Falah, supaya keintensitas kepengurusan masjid lebih maksimal sehingga proses melakukan upaya memakmurkan masjid lebih efektif dan efisien.
2. Diharapkan pengurus masjid untuk bisa memberikan pendekatan yang intens kepada masyarakat sekitar masjid, supaya mereka selalu tergerak untuk meramaikan kegiatan ibadah salat wajib di Masjid Al-Falah Sukareme Bandar Lampung.
3. Hendaknya pengurus masjid menghidupkan lagi kegiatan Risma dan merangkul para pemuda dan

pemudi di sekitaran masjid supaya para kaum muda ikut andil berpartisipasi dan saling bersinergi dalam memakmurkan masjid dan aktifkan lagi kegiatan-kegiatan TPA masjid agar anak-anak sekitaran masjid lebih tertarik lagi untuk mengaji di TPA Masjid Al-Falah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Afia E P Tahoba, “*Strategi Komunikasi Dalam Program Pengembangan Masyarakat, Community Development*” prosiding seminar nasionalP, engembangan Pulau-Pulau Kecil 2011
- Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, Jakarta: 1997
- Ardial, *paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, Medan: Bumi Aksara, 2013
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada Media Group,2005
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* Jakarta: PTB Bumi Aksara, 2015
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *KBBI*, Balai Pustak, Jakarta, 1997
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* Jakarta: Pusat Bahasa, 2008
- Edi suryadi, *strategi komunikasi* (sebuah analisis teori dan praktik di era global), Bandung: pt Remaja Rosdakarya, 2018
- Fred R David, *Manajemen strategi Konsep*, Jakarta: Pren Halindo, 2002
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2014
- Hafied Cangara, *perencanaan & Strategi Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2013
- Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, Jakarta: Prenanda Media, 2015

- Hasibuan Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara,2008)
- Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT Remaka Rosdakarya, 1995
- Manajemen Kemasjidan Dilengkapi Petunjuk Arah Kiblat*, (Jakarta: Direktorat Urusan Agama Islam Dan Pembinaan syariah DITJEN Bimas Islam DEPAG RI,2008.)
- M. Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia, 2002
- M. Said, *Program Masjid dan Fungsinya*, Jakarta: Bulan Bintang, 1990
- Moh. E. Ayyub et. Al. *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani Press, 1997
- Moh.E. Ayub, Muhsin MK, Ramlan Marjoned, *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insane Press, 1996
- Muhammad Arni, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)
- Nana Rukmana, *Masjid dan Dakwah*, Al-Mawardi Prima, Jakarta 2002
- Onang Uchjana, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003
- Onang Uchjana, *Komunikasi Teori dan Praktik*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2003
- Onong Uchjana. Effendi. *Dimensi-Dimensi Komunikasi*. Bandung. PT. Alumni 1981

Onong, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Grasindo Rosdakarya, 2002

Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2008

Riswandi, *ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009

S.P Siagian, *Manajemen Modern*, Jakarta: Masagung, 1994

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006

Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006

urnal

Arnus, Sri Hadijah, "Industrialisasi Media Massa Dan Etika Jurnalistik", *Jurnal Al-Munzir*,

Vol 7, no.2, (2014)

Daulay, Hamdan, "Kode Etik Jurnalistik dan Kebebasan Pers di Indonesia Ditinjau Dari

Perspektif Islam," *Jurnal Penelitian Agama*, Vol.17, No. 2, (2008)

Garini, Tsana, "Praktik Jurnalisme Kloning di Kalangan Wartawan Online", *Jurnal*

Komunikasi, Vol 11, no.1, (2018)

Habibie, Dwi Kusuma, "Dwi Fungsi Media Massa," *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol.7, No.2, (2018)

Indah, Rosiana Nurwa, "Kontribusi Lembaga Informasi di Era Disrupsi dan Globalisasi,"

Jurnal Informasi dan Ilmu Pustaka, Vol.1, No.1 (2018)

Khotimah, Husnul, "Posisi Dan Peran Media Dalam Kehidupan Masyarakat," Jurnal

Tasamuh, Vol.16, No.1, (2018)

Lestari, Made Novita Dwi, "Penerapan Kode Etik Jurnalistik Kaitannya Dengan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 Tentang Pers Pada Kebebasan Pers", Jurnal Maha